

**PERSEPSI AKUNTAN TERHADAP ETIKA BISNIS DAN PROFESI
(STUDI PADA ALUMNI DI STIE PERBANAS SURABAYA)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

DEWI SETYORINI

2010310047

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : DEWI SETYORINI

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 20 Juni 1992

N.I.M : 2010310047

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata I

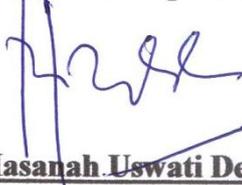
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Persepsi Akuntan Terhadap Etika Bisnis Dan Profesi

(Studi Pada Alumni Di Stie Perbanas Surabaya)

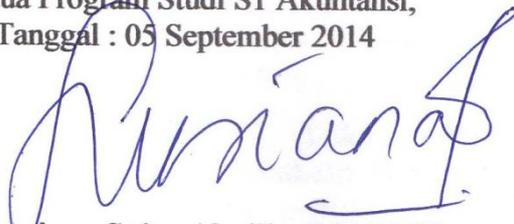
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 05 September 2014



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 05 September 2014



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si)

**PERSEPSI AKUNTAN TERHADAP ETIKA BISNIS DAN PROFESI
(STUDI PADA ALUMNI DI STIE PERBANAS SURABAYA)**

Dewi Setyorini
STIE Perbanas Surabaya
Email : Dewisetyorini20@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to determine differences in the perception of alumni perbanas accounting students in surabaya on business ethics and the profession by gender. The type of data used are primary data using questionnaires and data collection is the sampling technique using non probability samples with purposive sampling technique with a number of samples processed as many as 85 respondents who were in college accounting students STIE Perbanas Surabaya. Statistical analysis tool used is the Mann Whitney Test using SPSS version 16.0. the first hypothesis of the research concluded that there are differences in the perception of alumni students of business ethics and the accounting profession by gender. The second hypothesis there is no differences in the perception of alumni students of business ethics and the accounting profession by gender that has a significance level under 0,05 or 5 percent.

Key words : Accounting Students, Business Ethics And Professional Accountants, Gender

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini persaingan semakin meningkat, baik dalam perusahaan maupun dunia bisnis. Agar bisa mengurangi persaingan tersebut maka dalam menjalankan aktivitas harus mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika. Etika mempunyai peranan yang

sangat penting dalam menerapkan profesi akuntansi. Etika berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti adat istiadat atau kebiasaan hidup yang baik pada diri seseorang maupun masyarakat. Setiap orang memiliki kebiasaan hidup yang berbeda, baik perilaku, sifat maupun profesinya. Untuk mengetahui hal tersebut maka

dapat dibedakan berdasarkan gender, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda terhadap etika bisnis dan profesi akuntan.

Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan maupun masyarakat. Sedangkan etika profesi merupakan perilaku atau sifat perbuatan baik dan buruk manusia yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan. Etika profesi merupakan suatu isu yang selalu menarik tanpa etika profesi akuntan tidak akan ada, karena fungsi akuntan adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan adanya lingkungan dunia pendidikan dapat mempengaruhi seseorang berperilaku etis maka terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral, sikap, sifat yang baik dapat meningkatkan perkembangan profesi di bidang akuntansi. Setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan yang profesional. Pekerjaan seorang yang profesional harus dikerjakan dengan sikap profesional dengan melandaskan pada standar moral dan etika tertentu. (Rifqi, 2008). Dalam hal ini maka persepsi perlu diteliti karena sebagai pemahaman terhadap kode etik profesi dan dapat mengurangi berbagai pelanggaran etika. Pelanggaran etika telah banyak terjadi saat ini dilakukan oleh akuntan baik ditingkat nasional

maupun internasional yang saat ini sering terjadi baik masyarakat maupun dunia kerja.

Penelitian ini meneliti tentang persepsi akuntan terhadap etika bisnis dan etika profesi pada alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya, dimana topik tersebut dapat dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan survey terhadap persepsi mereka. Survey terhadap persepsi perlu dilakukan, karena selain alasan kemudahan dalam proses pengumpulan data, juga berdasarkan suatu alasan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi.

Penjelasan mengenai etika bisnis dan profesi maka dapat diuraikan contoh kasus yaitu tentang soft skills di STIE Perbanas Surabaya. Peningkatan soft skills dalam perguruan tinggi pada saat ini semakin meningkat terutama di STIE Perbanas Surabaya. Karena dalam kuliah harus mengembangkan metode pembelajaran dan penerapan soft skills. STIE Perbanas Surabaya pada saat ini menerapkan soft skills dalam proses pembelajaran. Soft skills diterapkan bertujuan untuk berfikir analitis, mampu bekerja secara tim dan mampu bekerja dengan baik. Jika tidak diterapkannya soft skills mahasiswa akan bertindak semaunya sendiri dan tidak mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh pihak kampus. Misalnya seperti, cara berpakaian (tidak

memakai kemeja, tidak bersepatu, dan lain sebagainya), pada saat ujian menyontek, tidak disiplin, dan datang terlambat. Oleh karena itu maka soft skills sangat penting bagi mahasiswa maupun perusahaan agar lebih mengetahui dan memahami mengenai bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik terhadap semua orang, dan apa yang diinginkan bisa tercapai dengan baik. Penelitian dalam alumni mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya

digunakan untuk menjadi responden penelitian. Alasan digunakannya alumni sebagai responden adalah alumni mahasiswa akuntansi tersebut telah mengetahui tentang teori etika bisnis dan etika profesi akuntan yang telah didapatkan saat menempuh mata kuliah tersebut. Sehingga peneliti berharap alumni tersebut dapat membantu terselesainya penelitian ini dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Persepsi

Grand theory dalam penelitian ini adalah persepsi. Teori persepsi diri menganggap bahwa orang-orang mengembangkan sikap berdasarkan bagaimana mereka mengamati dan mengintreprestasikan perilaku mereka sendiri. Teori ini mengusulkan fakta bahwa sikap tidak menentukan perilaku, tetapi sikap itu

dibentuk setelah perilaku terjadi guna menawarkan sikap yang konsisten dengan perilaku (Arfan dan Muhammad, 2005:49). Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap yang baik. Hal ini terjadi karena setiap individu memiliki persepsi yang berbeda, sehingga tanggapan atau persepsi setiap individu dapat dibedakan.

Alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya

Mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa akuntan lebih cenderung memahami ilmu pengetahuan tentang penafsiran laporan keuangan dan transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, pengiskhtisan dan akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan

keputusan yang jelas. Mahasiswa akuntansi lebih mengenal ilmu pengetahuan mengenai laporan keuangan yang dapat dijadikan bahan utama untuk belajar bagaimana caranya mengolah data agar laporan keuangan tersebut bisa dijadikan pedoman dengan baik. Oleh karena itu dipilohnya sampel alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang lebih memahami dan mengerti tentang etika bisnis dan profesi untuk

menjawab pernyataan kuesioner agar

data mudah diolah.

Etika

Etika merupakan aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesama dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika disebut etik, berasal dari kata Yunani ethos yang berarti norma-norma, nilai-nilai, dan ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Etik merupakan suatu prinsip normal dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dilihat oleh masyarakat sebagai perbuatan terpuji dan menghormati seseorang. Karena itulah etika merupakan suatu ilmu objek dari etika adalah tingkah laku manusia. Dalam etika masih banyak teori untuk menjelaskan suatu tindakan, sifat, atau objek perilaku yang sama dari sudut pandang atau perspektif yang berlainan.

Pergaulan hidup masyarakat, hingga pergaulan hidup tingkat internasional di perlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana

Etika bisnis

Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan kerja, pemegang saham, masyarakat. Perusahaan meyakini prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika, yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan mentaati kaidah-kaidah etika dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Etika bisnis dapat menjadi

seharusnya manusia bergaul dengan baik sesuai dengan etiket. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun dan tata krama dengan baik. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menjaga kepentingan masing-masing agar tidak merugikan orang lain dan tidak terjadi perbuatan yang tidak baik atau tidak diinginkan yang biasa mengganggu ketertiban masyarakat. Dalam kaitan dengan nilai dan norma dalam etika terdapat dua macam etika yaitu:

- a. etika deskriptif, nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang sesuai dengan budaya.
- b. etika normatif, norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia, serta memberi penilaian kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma-norma.

standar dan pedoman bagi seluruh karyawan termasuk manajemen dan menjadikannya sebagai pedoman untuk melaksanakan pekerjaan sehari-hari dengan dilandasi moral yang baik, jujur dan sikap yang profesional. Etika dalam dunia bisnis sangat penting untuk dilaksanakan dan diterapkan agar apa yang diinginkan tercapai dan terlaksana dengan baik. Etika bisnis termasuk moral yang merupakan sesuatu yang mendorong orang untuk melakukan kebaikan. Dunia bisnis yang

bermoral akan mampu mengembangkan etika yang menjamin kegiatan bisnis dengan bersikap jujur dan baik. Terdapat beberapa prinsip dalam etika bisnis yaitu:

1. Prinsip otonomi
2. Prinsip kejujuran
3. Prinsip keadilan
4. Prinsip saling menguntungkan
5. Prinsip integritas moral

Profesi

Profesi merupakan pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan mengandalkan suatu keahlian. Dalam suatu pekerjaan seseorang dituntut untuk bekerja secara profesional yaitu dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan dan kelangsungan hidup maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin kepada pihak yang bersangkutan, agar tidak terjadi hal yang diinginkan. Dan tidak Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan persepsi pada alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya terhadap

melanggar peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak tertentu. Etika profesi memiliki prinsip-prinsip yang perlu dilaksanakan agar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah dibuat untuk menjaga nilai etika yang baik. Prinsip-prinsip etika profesi:

- a. Tanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan dan terhadap hasilnya.
- b. Keadilan yaitu untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
- c. Otonomi yaitu setiap orang yang profesional memiliki dan di beri kebebasan dalam menjalankan profesinya.

etika bisnis dan profesi berdasarkan gender.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Penelitian kuantitatif menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Nur dan Bambang, 2002:12). Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian opini (*opinion research*). Dilihat dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan persepsi pada alumni mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya terhadap etika bisnis dan profesi. Maka dalam pengumpulan

data penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survey yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

Variabel penelitian

Variabel independen

X1 = etika bisnis dan profesi akuntan

Variabel dependen

Y = persepsi mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya

Definisi operasional

Variabel Independen (*Independent Variable*)

Etika merupakan aturan perilaku adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesama dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Etika sangat penting dalam dunia bisnis maka pengertian etika bisnis adalah tanggapan atas pengetahuan mengenai tata cara dalam pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma, perilaku, moralitas dan sifat yang baik secara jujur dan profesional yang nantinya akan berlaku secara ekonomi ataupun sosial. Sedangkan etika profesi akuntan merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku dalam suatu pekerjaan dan etika profesi memiliki prinsip yang perlu dilaksanakan agar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah dibuat untuk menjaga nilai etika yang baik.

Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Dengan adanya persepsi setiap individu yang berbeda maka dalam penelitian ini dengan variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi pada alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya terhadap etika bisnis dan profesi.

Pengukuran Variabel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama dari kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai identitas responden yang menanyakan nama, jenis kelamin dan lain sebagainya. Bagian kedua dari kuesioner berisi pernyataan mengenai persepsi responden terhadap etika bisnis dan profesi. Pernyataan-pernyataan ini bersifat tertutup karena peneliti telah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Alternatif jawaban tersebut dikembangkan dengan menggunakan skala liker yang berupa jawaban:

Tabel 3.4
SKALA LIKERT

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber : Data Primer (diolah)

Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua yang diteliti (istijanto, 2009:113). Populasi juga diartikan sebagai kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian yang ditarik dari populasi (istijanto, 2009:113).

Sampel yang akan diambil adalah alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sampel dipilih atas pertimbangan tertentu. Alasan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling karena peneliti hanya akan memilih sampel yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya etika bisnis dan profesi sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang dapat mendukung jalannya penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai

variabel-variabel dalam penelitian yaitu etika bisnis dan profesi. Tabel berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 4.3
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prinsip Otonomi	85	6	17	11.14	2.932
Prinsip Kejujuran	85	9	25	18.68	2.949
Prinsip Keadilan	85	9	25	19.12	3.282
Prinsip Saling Menguntungkan	85	9	25	19.89	2.628
Prinsip Integritas Moral	85	9	25	20.22	2.446
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Lampiran 3 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian

pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sedangkan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertama, prinsip otonomi memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 11,14 standart deviation sebesar 2,932 dan nilai jawaban responden untuk variabel prinsip otonomi mempunyai kisaran 6-17. Variabel kedua prinsip kejujuran dengan nilai rata-rata sebesar 18,68 standart deviation sebesar 2,949 dan nilai jawaban responden untuk variabel prinsip kejujuran mempunyai kisaran 9-25. Variabel ketiga prinsip keadilan dengan nilai rata-rata sebesar 19,12 standart deviation 3,282 dan nilai jawaban responden untuk variabel prinsip keadilan mempunyai kisaran 9-25. Variabel ke empat prinsip saling menguntungkan dengan nilai rata-rata sebesar 19,89 standart deviation sebesar 2,628 dan nilai jawaban responden untuk variabel prinsip saling menguntungkan mempunyai kisaran 9-25. Variabel ke lima prinsip integritas moral yang memiliki nilai rata-rata sebesar 20,22 standart deviation sebesar 2,446 dan

nilai jawaban responden untuk variabel prinsip integritas moral mempunyai kisaran 9-25.

Uji Validitas

Berdasarkan tabel 4.5 yang disajikan dibawah ini dalam uji validitas pada item pernyataan kuesioner dengan pengukuran variabel etika bisnis dan profesi akuntan yang terdiri dari 25 item pernyataan. Dari hasil olah data di dapatkan nilai pearson correlation untuk seluruh pertanyaan adalah dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang di uji dalam penelitian ini adalah valid. Untuk mengetahui valid tidaknya pada masing-masing variabel maka di tentukan r tabel dari banyaknya nilai data yang akan diolah, dan membandingkan r tabel dengan r hitung jika r hitung lebih besar dibandingkan r tabel maka dikatakan variabel tersebut valid. Tetapi jika r hitung lebih kecil dibandingkan r tabel maka dikatakan variabel tersebut tidak valid.

Tabel 4.5
ANALISIS UJI VALIDITAS

Indikator	r Hitung	Signifikan	r Tabel	Keterangan
Prinsip Otonomi				
P1	0.812	0.000	0,2133	Valid
P2	0.824	0.000	0,2133	Valid
P3	0.469	0.000	0,2133	Valid
P4	0.474	0.000	0,2133	Valid
P5	0.393	0.000	0,2133	Valid
Prinsip Kejujuran				
P1	0.581	0.000	0,2133	Valid
P2	0.678	0.000	0,2133	Valid
P3	0.740	0.000	0,2133	Valid
P4	0.668	0.000	0,2133	Valid
P5	0.565	0.000	0,2133	Valid
Prinsip Keadilan				
P1	0.605	0.000	0,2133	Valid
P2	0.538	0.000	0,2133	Valid
P3	0.780	0.000	0,2133	Valid
P4	0.820	0.000	0,2133	Valid
P5	0.778	0.000	0,2133	Valid
Prinsip Saling Menguntungkan				
P1	0.673	0.000	0,2133	Valid
P2	0.620	0.000	0,2133	Valid
P3	0.748	0.000	0,2133	Valid
P4	0.775	0.000	0,2133	Valid
P5	0.605	0.000	0,2133	Valid
Prinsip Integritas Moral				
P1	0.666	0.000	0,2133	Valid
P2	0.592	0.000	0,2133	Valid
P3	0.638	0.000	0,2133	Valid
P4	0.777	0.000	0,2133	Valid
P5	0.593	0.000	0,2133	Valid

Sumber : Lampiran 4 (diolah)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kehandalan data dengan menggunakan rumusan *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau

variabel dikatakan reliabel jika memberikan *cronbach alpha* >0,60 (Imam Ghazali, 2006). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari masing-masing variabel dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.6
ANALISIS UJI RELIABILITAS

Variabel / Indikator	Cronbach Alpha	Alpha Kritis	Keterangan
Prinsip Otonomi	0.603	0.60	Reliabel
Prinsip Kejujuran	0.654	0.60	Reliabel
Prinsip Keadilan	0.748	0.60	Reliabel
Prinsip Saling Menguntungkan	0.709	0.60	Reliabel
Prinsip Integritas Moral	0.632	0.60	Reliabel

Sumber : Lampiran 5 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *r alpha* masing-masing variabel melebihi 0,60. Uji *Statistic Cronbach Alpha* atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa indikator atau pernyataan etika bisnis dan profesi akuntan yang telah diuji adalah benar-benar reliabel atau handal untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan prasyarat dalam pendekatan statistik parametrik.

Sesuai dengan teknik analisa dalam pengujian hipotesis, maka dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residual. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov

Pada uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov, data dinyatakan berdistribusi normal apabila $sig. > \alpha = 0,05$. Hasil pengujian $b = normalitas$ dengan menggunakan kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

Variabel/Indikator	N	Kolmogorov Smirnov Z	Asimp.Sig (2 Tailed)	kesimpulan
Prinsip Otonomi	85	1.326	0.059	Data Normal
Prinsip Kejujuran	85	1.285	0.074	Data Normal
Prinsip Keadilan	85	1.574	0.014	Data Tidak Normal
Prinsip Saling Menguntungkan	85	1.504	0.022	Data Tidak Normal
Prinsip Integritas Moral	85	1.671	0.008	Data Tidak Normal

- a. Test distribution normal
- b. Calculated from data

Sumber : lampiran 6 (diolah)

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov Z, terdapat nilai signifikan kolmogorov-smirnov pada variabel etika bisnis dan profesi yang mempunyai signifikan diatas 5 persen. Dengan melihat nilai signifikan (2 tailed) bisa menentukan data tersebut normal atau tidak. Pada varaiebl prinsip otonomi yang mempunyai nilai signifikan sebesar 0,059 maka berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan varaibel prinsip kejujuran mempunyai nilai signifikan 0,074 maka berdistribusi norma karena nilai signifikan lebh besar 0,05. Sedangkan pada variabel prinsip keadilan yang mempunyai

nilai signifikan sebesar 0,014. Varaibel prinsip saling menguntungkan dengan nilai signifikan sebesar 0.022 dan pada variabel prinsip integritas moral dengan nilai signifikan 0,008 maka dari ketiga varaibel tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai signifkansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dengan ketiga varaibel tersebut tidak berdistribusi normal dan kedua varaibel berdistribusi normal, oleh karena itu untuk menjawab hipotesis penelitian. Maka peneliti menggunakan alat uji *Mann Whitney Test*.

Pengujian Hipotesis

Sebagaimana disebutkan dalam hipotesis, bahwa hipotesis penelitian terdiri dari satu hipotesis, antara lain:

Hipotesis 1

Formula statistik pada penelitian ini adalah:

H0; $\mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan persepsi pada alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya terhadap etika bisnis dan profesi berdasarkan gender.

Hi; $\mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan persepsi pada alumni mahasiswa akunatnsi di STIE Perbans Surabay

terhadap etika bisnis dan profesi berdasarkan gender.

Dengan menggunakan derajat kepercayaan 95 persen dan alpha 5 persen, maka penerimaan dan penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

a. jika $\text{sig} < \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak

b. jika $\text{sig} > \alpha$ (5%) maka H_0 diterima

berikut hasil pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 4.8
MANN-WHITNEY TEST PERSEPSI PADA ALUMNI MAHASISWA
AKUNTANSI DI STIE PERBANAS SURABAYA
TERHADAP ETIKA BISNIS DAN PROFESI
BERDASARKAN GENDER

Variabel	N	Mean Reank
Prinsip Otonomi	85	
laki-laki	37	42.45
Perempuan	48	43.43
Prinsip Kejujuran	85	
laki-laki	37	45.18
Perempuan	48	41.32
Prinsip Keadilan	85	
laki-laki	37	49.66
Perempuan	48	37.86
Prinsip Saling Menguntungkan	85	
laki-laki	37	44.11
Perempuan	48	42.15
Prinsip Integritas Moral	85	
laki-laki	37	44.34
Perempuan	48	41.97

Variabel	Z	Tingkat Signifikan	Sig (2 Tailed)	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
Prinsip Otonomi	-0,183	0,05	0,855	Sig > 0,05	H ₁ Ditolak
Prinsip Kejujuran	-0,720	0,05	0,472	Sig > 0,05	H ₁ Ditolak
Prinsip Keadilan	-2,207	0,05	0,027	Sig > 0,05	H ₁ Diterima
Prinsip Saling Menguntungkan	-0,370	0,05	0,711	Sig > 0,05	H ₁ Ditolak
Prinsip Integritas Moral	-0,447	0,05	0,655	Sig > 0,05	H ₁ Ditolak

Sumber : lampiran 7 (diolah)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai Z dengan variabel prinsip otonomi sebesar (0,183) dengan tarif signifikan 0,855, prinsip kejujuran sebesar (0,720) dengan tarif signifikan 0,472, prinsip keadilan sebesar (2,207) dengan tarif signifikan 0,027, prinsip saling menguntungkan sebesar (0,370) dengan tarif signifikan 0,711 dan prinsip integritas moral sebesar (0,447) dengan tarif signifikan 0,655 yang lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan adari pemaparan diatas bahwa H₁ ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi pada alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya terhadap etika bisnis dan profesi berdasarkan gender.

Variabel prinsip keadilan memiliki nilai (2,207) dengan tarif signifikan 0,027 maka H₁ diterima yang artinya terdapat perbedaan persepsi pada alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya terhadap etika bisnis dan profesi berdasarkan gender karena nilai yang terdapat pada variabel prinsip keadilan lebih kecil dari 0,05 yang

berarti bahwa pada responden laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi prinsip keadilan dengan pernyataan negatif yang berhubungan dengan etika bisnis dan profesi. Dari masing-masing variabel tersebut pada variabel prinsip otonomi yang mempunyai mean rank untuk laki-laki sebesar 42,45 dan mean rank untuk perempuan sebesar 43,43. Variabel prinsip kejujuran untuk laki-laki sebesar 45,18 dan mean rank untuk perempuan sebesar 41,32. Variabel prinsip keadilan untuk laki-laki sebesar 49,66 dan mean rank untuk perempuan sebesar 37,86. Variabel prinsip saling menguntungkan untuk laki-laki sebesar 44,11 dan mean rank untuk perempuan sebesar 42,15. Variabel prinsip integritas moral untuk laki-laki sebesar 44,34 dan mean rank untuk perempuan sebesar 41,97. Hasil uji man whitney test ini dapat membuktikan teori karena masing-masing variabel antara laki-laki dan perempuan memiliki mean rank berbeda bahwa mean rank perempuan cenderung lebih besar dibandingkan mean rank laki-laki.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi pada alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya terhadap etika bisnis dan profesi berdasarkan gender. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai r alpha dari masing-masing variabel melebihi 0,060. Dan berdasarkan hasil uji mann whitney test bahwa dari masing-masing variabel yang dikelompokkan antara laki-laki dan perempuan mempunyai nilai data sebesar 37 bagi laki-laki dan nilai data sebesar 48 bagi perempuan. Meskipun tidak memberikan perbedaan yang besar, tetapi alumni mahasiswa akuntansi perempuan mempunyai persepsi yang lebih baik dari pada alumni mahasiswa akuntansi laki-laki terhadap etika bisnis dan profesi. Hal ini dikarenakan jumlah sampel untuk alumni mahasiswa laki-laki lebih sedikit dari sampel alumni mahasiswa perempuan.

Teori ini mengusulkan fakta bahwa sikap tidak menentukan perilaku, tetapi sikap itu dibentuk setelah perilaku terjadi guna menawarkan sikap yang konsisten dengan perilaku. Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian dan penafsiran yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap yang baik. Hal ini terjadi karena setiap individu memiliki persepsi yang berbeda, sehingga tanggapan atau persepsi setiap individu dapat dibedakan. Dengan adanya persepsi maka bisa mengetahui tanggapan dari sesuatu atau beberapa hal yang ditanyakan, oleh karena itu persepsi dapat

dibedakan dari masing-masing individu. ada dua pendekatan alternatif mengenai perbedaan gender dalam menentukan kesungguhan untuk berperilaku tidak etis dalam lingkungan bisnis, yaitu pendekatan sosialisasi gender (*gender socialization*) dan pendekatan struktural (*structural approach*). Pendekatan sosialisasi menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan membawa nilai dan sifat yang berbeda dalam dunia kerja. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan gender ini akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan dan praktik. Laki-laki akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung untuk melanggar aturan-aturan karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Sedangkan perempuan lebih menitik beratkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja harmonis. Oleh karena itu perempuan lebih mungkin untuk lebih patuh terhadap aturan-aturan dan kurang toleran terhadap individu-individu yang melanggar aturan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi terhadap etika bisnis dan profesi berdasarkan gender. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu alumni mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian ini terdapat dua kali tahap

untuk melakukan pengujian, tahap pertama peneliti melakukan uji normalitas agar dapat menentukan pengujian selanjutnya. Dari hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa ke lima variabel dapat diukur dengan berdistribusi tidak normal. Hasil ini untuk mengetahui perbedaan persepsi dan jika data tidak normal maka langkah selanjutnya melakukan pengujian dengan menggunakan mann whitney test. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney Test* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perspesi yang signifikan pada alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya terhadap etika bisnis dan profesi berdasarkan gender karena nilai signifikansi lebih besar dibandingkan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil *mean rank* dengan masing-masing variabel antara laki-laki dan perempuan nilai yang dihasilkan lebih besar perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu persepsi pada alumni mahasiswa akuntansi cenderung lebih baik perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan jumlah sampel untuk alumni mahasiswa akuntansi laki-laki lebih sedikit dari sampel alumni mahasiswa akuntansi perempuan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, antara lain:

(1). Alumni mahasiswa kauntansi yang menjadi populasi dalam penelitian ini lokasinya terbatas hanya pada perguruan tinggi STIE Perbanas Surabaya, tidak pada alumni mahasiswa akuntansi di beberapa perguruan tinggi lainnya yang ada di surabaya. (2). Pengukuran seluruh varaibel hanya

mengandalkan pada persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuesioner belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya yang kaan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden. (3). Jumlah sampel yang minim dalam penelitian ini, meskipun sudah memenuhi jumlah sampel minimum yaitu sebanyak 85 dan sudah bisa digeneralisasi tapi semakin banyak sampel maka akan semakin baik dalam suatu penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diajukan beberapa saran yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian. (1). Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas populais penelitian. Populasi penelitian tidak hanya diambil dari mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas saja tetapi bisa dikembangkan meliputi mahasiswa akuntansi pada beberapa perguruan tinggi lainnya yang ada di surabaya. (2). Pengukuran seluruh variabel penelitian tidak hanya mengandalkan pada persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuesioner saja, melainkan data juga dapat diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden. (3). Untuk penelitian selanjutnya agar lebih banyak menmbah jumlah sampel sehingga akan semakin banyak juga jumlah responden yang akan mengisi kuesioner, dengan demikian akan memperoleh hasil yang berbeda dengan hasil sekarang. Selain itu dengan adanya wawancara secara langsung dengan responden maka hasil yang kan diperoleh dapat

mencerminkan hasil yang berbeda dari penelitian sekarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Dekeng Setyo Budiarto. 2011. *Analisis Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Dengan Pendidik Terhadap Etika Bisnis*. Akmennika UPY, Vol. 7
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cetakan III. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Istijanto. 2009. *Aplikasi Riset Pemasaran*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Menggunakan Program SPSS*. Cetakan V . Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ni Nengah Seri Ekayani dan Made Pradana Adi Putra. 2003. *Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Bali Terhadap Etika Bisnis*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Nicholas Koumbiadis dan John O. Okpara. 2008. *Ethics And Accounting Profession : An Exploratory Study Of Accounting Students In Post Secondary Institutions*. International Review Of Business Research Papers. Vol 4 No 5. Pp. 147-156.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta : BPF.
- Poniman. 2009. *Persepsi Akuntan Pria Dan Akuntan Wanita Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi Akuntan*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol 5 No 1. Pp 105-117.
- Rifqi Muhammad. 2008. *Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Etika Bisnis*. Jurnal Fenomena. Vol 6 No 1.
- Romanus Wilopo. 2013. *Etika Profesi Akuntan*. STIE Perbanas Surabaya.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian, Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis Dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta.
- Syofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.